



LAPORAN PENELITIAN
ANALISIS PROFIL KEPENDUDUKAN DI PANTAI UTARA
JAWA TENGAH

Oleh :

1. Dra. Indi Djastuti, MS
2. Dra. Herniwati RH, MS
3. Drs. Saryadi
4. Dra. Evi Yuniarti
5. Drs Taufik

Dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro, sesuai Perjanjian
Pelaksanaan Penelitian Tanggal 4 Agustus 1997 Nomor : 3157/PT09.H2/N/1997

FAKULTAS/UNIT : LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO

JANUARI 1998

Lembar Identitas dan Pengesahan
laporan Akhir Hasil Penelitian Dosen Muda

-
1. a. Judul Penelitian : Analisis Profil Kependudukan di Pantai utara Jawa Tengah
b. Macam Penelitian : Dasar
c. Kategori : II
-
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Indi Djastuti, MS
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Gol/NIP : Penata/III D/131407979
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Unit : Puslit Kependudukan Lembaga Penelitian
f. Universitas : Diponegoro
g. Bidang Ilmu yang diteliti : Antar Bidang/Kependudukan
3. Susunan Tim Penelitian
a. Anggota : 5 orang
4. Lokasi Penelitian : Jawa Tengah
5. Lama Penelitian : 4 bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)

Mengetahui

Ketua Pusat Studi Kependudukan


Dra. Hermiwati, MS

NIP. 130 937 149

Semarang, 20 Januari 1998

Ketua Peneliti


Dra. Indi Djastuti, MS

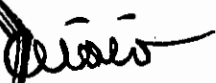
NIP. 131 407 979

Mengetahui

Ketua Lembaga Penelitian

Universitas Diponegoro




Dr. dr. Satoto

NIP. 130 368 071

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, maka penyusunan Laporan Analisis Profil Kependudukan di Pantai Utara Jawa Tengah, berhasil diselesaikan.

Penyusunan laporan ini, dari sejak awal perencanaan, pengumpulan data di lapangan, pengolahan data serta analisis datanya telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya laporan ini.

Kami berharap agar hasil laporan dari penelitian Analisis Profil Kependudukan di Pantai Utara Jawa Tengah, dapat berguna dan dimanfaatkan oleh semua pihak yang memerlukannya.

Semarang, 20 Januari 1998

a/n Tim Peneliti

Dra. Indi Djastuti, MS.

RINGKASAN

Pembangunan kependudukan adalah upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas penduduk serta peningkatan kualitas keluarga dan mengarahkan persebaran penduduk dalam rangka mewujudkan tingkat kehidupan yang lebih baik.

Sasaran pembangunan kependudukan dalam PJP II adalah meningkatkan kualitas penduduk, terkendalinya kuantitas penduduk termasuk persebarannya dan terwujudnya norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dalam rangka peningkatan kualitas penduduk pada akhir PJP II. Sasaran angka harapan hidup yang ingin dicapai adalah 66,4 tahun untuk periode tahun 2000 - 2005. Sementara kelahiran kasar 16 perseribu penduduk, angka kematian kasar 1,40 perseribu penduduk, pertumbuhan alamiah 8,60 perseribu penduduk dan angka kematian bayi 48,00 perseribu kelahiran hidup.

Luas Propinsi Jawa Tengah adalah 34.206 km² atau 25,9 % dari luas Propinsi Jawa. Ditinjau dari kondisi topografinya Jawa Tengah meliputi daerah pantai yang terletak di bagian utara yang membentang mulai Kabupaten Rembang sampai Kabupaten Batang (\pm 43 % dari Kabupaten/Kodya Jawa Tengah, terletak di Pantai Utara).

Karena wilayah pantai Jawa Tengah cukup luas maka perlu dianalisis lebih dalam mengenai masalah kependudukan penduduk wilayah Pantai Jawa Tengah karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah, laju pertumbuhan, tingkat kelahiran, tingkat kematian, struktur, komposisi, pendidikan, pekerjaan, mobilitas penduduk di Pantai Utara Jawa Tengah.

Hasil sensus penduduk yang telah dilakukan beberapa kali di Indonesia mengungkapkan bahwa posisi penduduk Jawa Tengah masih belum banyak bergeser, yaitu tahun 1971 sebesar 18,47 % tahun 1980 berubah menjadi 17,28 % dan pada tahun 1990 menjadi 15,91 %.

Laju pertumbuhan penduduk di wilayah penelitian adalah : Kabupaten Demak tahun 1971 - 1980 - 1,38 % tahun 1980 - 1990 sebesar 2,20 %. Kodya Semarang tahun 1971 - 1980 5,21 % tahun 1980 - 1990 2 %. Kabupaten Pekalongan tahun 1971 - 1980 1,81 % tahun 1980 - 1990 1,18 %. Apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk Jawa Tengah berarti laju pertumbuhan penduduk di wilayah penelitian masih cenderung tinggi.

Apabila dilihat dari komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelaminnya, maka jumlah penduduk perempuan cenderung lebih besar, hal ini ditunjukkan dengan angka sex ratio yaitu sebesar 96,6 yang artinya tiap 100 perempuan terdapat 96,6 laki-laki. Dependency ratio di tiga wilayah studi berkisar 60 -70. Sebagian besar penduduk masih berpendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar, rata-rata 40 persen untuk setiap Kabupaten/Kotamadya.

Sebagian besar penduduk yang bekerja untuk Kabupaten Demak di sektor pertanian (53,56 persen) sedang dua wilayah studi yang lain bekerja disektor Industri. Sebagian besar tingkat pendapatan penduduk antara Rp. 100.000,- - Rp. 199.000,-. Hal ini nampak masih rendah karena sebagian besar dari mereka mempunyai jenis jabatan blue collar (pekerja kasar/lapangan) dan menurut statusnya mereka sebagian besar bekerja sebagai buruh.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Bab I	Pendahuluan	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Permasalahan	2
	1.3 Tujuan dan Kegunaan	2
	1.4 Ruang Lingkup	3
	1.5 Metodologi	3
	1.6 Tinjauan Pustaka	4
Bab II	Gambaran Umum Wilayah Studi	13
	2.1 Kondisi Geografis	13
	2.2 Kondisi Kependudukan	15
	2.3 Kondisi Sosial Ekonomi	20
Bab III	Hasil dan Pembahasan	23
	3.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk	23
	3.2 Komposisi Penduduk	24
	3.2.1 Menurut Umur dan Jenis Kelamin	24
	3.2.2 Menurut Tingkat Pendidikan	25
	3.2.3 Menurut Lapangan Pekerjaan	26
	3.3 Tingkat Kelahiran, Kematian	27
	3.4 Mutasi Penduduk	28
	3.5 Tenaga Kerja	29
	3.5.1 Angkatan Kerja	31
	3.5.1.1 Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan	31
	3.5.1.2 Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	32
	3.5.1.3 Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan	33
	3.5.1.4 Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Jabatan	35
	3.5.1.5 Penduduk Yang Bekerja Menurut Curahan Jam Kerja	36
	3.5.1.6 Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendapatan	36

Bab IV	Kesimpulan dan Saran
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

			Hal
Tabel	2.1	Tata Guna Lahan Propinsi Dati Indonesia Jawa Tengah	14
Tabel	2.2	Penduduk Jawa Tengah Menurut Umur dan Jenis Kelamin	16
Tabel	2.3	Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1991-1995	17
Tabel	2.4	Penduduk Jawa Tengah Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin	18
Tabel	2.5	Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin	19
Tabel	2.6	PDRB di Ketiga Propinsi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1993 - 1995 (Jutaan Rupiah)	21
Tabel	2.7	PDRB per Kapita di Ketiga Propinsi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1993 - 1995 (Jutaan Rupiah)	22
Tabel	3.1	Jumlah dan Laju Penduduk di Wilayah Studi Tahun 1995 dan 1996	23
Tabel	3.2	Jumlah Penduduk di tiga Wilayah Studi Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 1995	24
Tabel	3.3	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1995	25
Tabel	3.4	Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 1995	26
Tabel	3.5	Tingkat Kelahiran dan Kematian Penduduk Tahun 1994 - 1995	27
Tabel	3.6	Mutasi Penduduk Tahun 1994 - 1995	28
Tabel	3.7	Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Tahun 1995.	30
Tabel	3.8	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Bekerja dan Mencari Kerja Tahun 1995	31
Tabel	3.9	Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 1995	32
Tabel	3.10	Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1995	33
Tabel	3.11	Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Tahun 1995	34
Tabel	3.12	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Jabatan Tahun 1995	35
Tabel	3.13	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja Total Tahun 1995	36
Tabel	3.14	Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendapatan Tahun 1995	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Kependudukan adalah upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas penduduk serta peningkatan kualitas keluarga dan mengarahkan persebaran penduduk dalam rangka mewujudkan tingkat kehidupan yang lebih baik.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyatakan bahwa kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan hidup penduduk.

Pembangunan Kependudukan selama PJPT telah berhasil merumuskan laju pertumbuhan penduduk secara bermakna serta mewujudkan keluarga sejahtera. Upaya ini akan dilanjutkan dalam PJP II. Dalam PJP II ini masalah yang masih dihadapi antara lain berkaitan dengan :

- Kuantitas penduduk yang meliputi pertumbuhan, kelahiran, kematian dan perubahan struktur penduduk
- Kualitas penduduk dan mobilitas penduduk

Sasaran pembangunan kependudukan dalam PJP II adalah meningkatkan kualitas penduduk, terkendalinya kuantitas penduduk termasuk persebarannya dan terwujudnya norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dalam rangka peningkatan kualitas penduduk pada akhir PJP II sasaran angka harapan hidup yang ingin dicapai adalah 66,4 tahun untuk periode 2000 - 2005. Sementara itu laju pertumbuhan penduduk ditekan menjadi 0,63 % pertahun. Angka kelahiran kasar 16 perseribu penduduk, angka kematian kasar 1,40 perseribu penduduk, pertumbuhan alamiah 8,60 perseribu penduduk dan angka kematian bayi 48,00 perseribu kelahiran hidup.

Dalam repelita VI sasaran laju pertumbuhan penduduk diturunkan dari 1,18% pada tahun 1993 menjadi 1 % pada tahun 1998, dengan jumlah penduduk diperkirakan akan meningkat dari 29.271.600 orang pada tahun 1993, menjadi 30.236.200 orang pada tahun 1998. Untuk mencapai

sasaran penurunan pertumbuhan penduduk tersebut, angka kelahiran kasar diupayakan turun dari 25 perseribu penduduk pada tahun 1993 menjadi 16 perseribu penduduk pada tahun 1998. Ini berarti angka fertilitas total dalam kurun waktu yang sama diturunkan dari 2,6 anak per wanita menjadi 2,3 anak per wanita.

Luas Propinsi Jawa Tengah adalah 34.206 km² atau 25,9 % dari luas Propinsi Jawa. Ditinjau dari kondisi topografinya Jawa Tengah meliputi daerah pantai yang terletak di bagian utara yang membentang mulai Kabupaten Rembang samapi Kabupaten Batang (\pm 43 % dari Kabupaten / Kodya di Jawa Tengah terletak di daerahpantai utara).

Mengingat di daerah pantai di Jawa Tengah cukup luas cakupannya dan diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti dalam pembangunan kependudukan maka penelitian ini mengambil topik Analisis "Profil kependudukan Daerah Pantai di Jawa Tengah".

1.2. Permasalahan

Untuk dapat mencapai sasaran pembangunan kependudukan selama PJP II dan sasaran repelita VI, disadari bahwa kendala utama yang dihadapi adalah Profil Kependudukan penduduk daerah Pantai di Jawa Tengah belum ada. Karena itu permasalahan yang berkaitan dengan profil kependudukan ini meliputi :

1. Berapa jumlah penduduk daerah pantai di Jawa Tengah
2. Berapa besar laju pertumbuhan penduduknya, tingkat kematian, tingkat kelahiran
3. Bagaimana komposisi dan struktur penduduknya, menurut umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan
4. Bagaimana kondisi ketenagakerjaan penduduk yang meliputi lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jenis jabatan, curahan jam kerja dan tingkat pendapatan

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Jumlah penduduk daerah pantai
2. Laju pertumbuhan, tingkat kelahiran dan tingkat kematian
3. Struktur, komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

4. Jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan, s pekerjaan, jenis jabatan, curahan jam kerja.

Adapun kegunaan penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masu kepada para pengambil keputusan, terutama dalam menyusun perencanaan pembangunan.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Identifikasi dan analisis jumlah penduduk.
2. Identifikasi laju pertumbuhan penduduk, tingkat kematian dan tingkat kelahiran.
3. Identifikasi komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.
4. Identifikasi pendapatan penduduk, status pekerjaan, jenis jabatan, curahan jam kerja, tingk pendidikan pekerja dan tingkat pendapatan

1.5. Metodologi

1. Penelitian ini sebagian besar menggunakan data sekunder. Sedangkan data primer yang aka dikumpulkan adalah sebagai pelengkap saja dan akan dilakukan melalui wawancara denga orang yang berkompeten di bidang kependudukan. Pengambilan data primer dengan wawancara sifatnya sangat terbatas dalam penelitian ini karena hanya untuk cross-checking saja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diambil dari sumber kepustakaan yang ada terutama data yang bersumber dari beberapa publikasi yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik maupun dari sumber lainnya yang dipandang baik dan layak untuk digunakan. Walaupun terdapat keterbatasan data yang ada, akan tetapi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai jumlah, pertumbuhan, struktur dan komposisi penduduk pantai di Jawa Tengah.

2. Analisis Data

Untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian yang telah ditetapkan, akan dilakukan analisa secara diskriptif data-data yang terkumpul. Metode analisa yang akan digunakan adalah distribusi frekwensi dan tabel silang.

1.6. Tinjauan Pustaka

Dalam demografi ada tiga fenomena yang merupakan bagian penting dari pada penduduk yaitu :

1. Dinamika Kependudukan (Change in Population)
2. Komposisi Penduduk (Population Composition)
3. Besar dan Persebaran Penduduk (Size & Population Distibution)

Struktur dan persebaran penduduk akan membahas terbatas pada komposisi penduduk dan persebaran penduduk. Sebagaimana kita ketahui, penduduk dapat dibagi dalam berbagai ciri atau karakteristik tertentu baik sosial ekonomi maupun geografis.

Pengelompokan penduduk sangat berguna untuk berbagai maksud dan tujuan seperti :

1. Untuk mengetahui "Human Resources" yang ada baik menurut umur maupun jenis kelamin.
2. Untuk mengambil suatu kebijaksanaan yang berhubungan dengan kependudukan.
3. Untuk membandingkan keadaan suatu penduduk dengan penduduk lainnya.
4. Melalui penggambaran piramida penduduk dapat diketahui "proses demografi" yang telah terjadi pada penduduk tersebut.

KOMPOSISI PENDUDUK

Pengelompokan penduduk berdasarkan ciri-ciri tertentu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Biologi, meliputi umur dan jenis kelamin.
- b. Sosial, antara lain meliputi tingkat pendidikan, status perkawinan dan sebagainya.
- c. Ekonomi, meliputi penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan sebagainya.

d. Geografis, berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan, pedesaan, propinsi, kabupaten dan sebagainya.

a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.

Umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur ini mempunyai pengaruh penting baik terhadap tingkah laku demografis maupun sosial ekonomi.

Distribusi umum : Dalam demografi distribusi umur penduduk dapat digolongkan antara lain menurut umur "satu tahunan maupun lima tahunan".

Contoh : Umur satu tahunan

0

1

2

Umum lima tahunan

0 - 4

5 - 9

10 - 14 dst

b. Pengelompokan penduduk berdasarkan ciri-ciri sosial, meliputi antara lain tingkat pendidikan penduduk, status perkawinan dan sebagainya.

Komposisi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan, tercermin pada :

1. Kepandaian membaca dan menulis (Literacy)
2. Tingkat Pendidikan yang ditamatkan

ad.1. Penduduk

Penduduk dapat dikatakan membaca dan menulis jika mereka dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana; membaca dan menulis huruf Braile; orang cacat yang pernah bisa membaca dan menulis. Sedangkan mereka tergolong buta huruf jika mereka tak bisa membaca dan menulis atau bisa membaca tapi tidak bisa menulis.

Angka Buta Huruf (Illiteracy Rate)

Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta huruf perseribu perseratus penduduk 10 tahun keatas.

Banyaknya penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf

Banyaknya Penduduk usia 10 tahun keatas

ad.2. Yang dimaksud dengan 'tamat' adalah mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi samapi akhir dengan mendapat tanda tamat/ijazah, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan

Berdasarkan status perkawinannya, penduduk berumur 10 tahun ke atas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Belum Kawin
2. Kawin
3. Cerai
4. Duda atau Janda

c. Penduduk berdasarkan ciri-ciri ekonomi

Ciri-ciri yang meliputi lapangan pekerjaan, status pekerjaan dan sebagainya akan dibahas lebih lanjut dalam angkatan kerja.

d. Komposisi Penduduk Indonesia berdasarkan tempat tinggalnya. Dari data sensus penduduk 1971 diketahui sebagai berikut :

- | | |
|---|--------|
| 1. Penduduk yang tinggal di daerah kota | 17,4 % |
| 2. Penduduk yang tinggal di daerah pedesaan | 72,6 % |

1.7 Konsep, Definisi dan Ukuran-Ukuran

Dalam membahas komposisi penduduk, khusus yang berhubungan dengan komposisi menurut umur dan jenis kelamin ada beberapa konsep, definisi dan ukuran-ukuran yang perludiketahui seperti :

- Single Age, Age Heaping
- Sex Ratio

- Dependency Ratio

- Median Age

Umur Tunggal ('Single Age')

Yang dimaksud umur tunggal adalah umur seseorang yang dihitung berdasarkan hari ulang tahun terakhirnya. Misalnya : Jika sekarang berumur 11 1/2 tahun maka dalam pengertian diatas dianggap berumur 11 tahun.

Dalam kenyataan, baik dalam survai maupun sensus menanyakan umur seseorang tidaklah mudah. Masih banyak penduduk Indonesia yang tidak tahu sama sekali mengenai tanggal kelahiran maupun tahunnya.

Ada kecenderungan orang menyenangi umur-umur dengan angka akhir 0 atau 5. Misalnya : umur sebenarnya 29 tahun, tetapi mengaku 30 tahun. Keadaan seperti itu disebut 'age heaping' atau 'age preferece'. Kesalahan pelaporan umur bisa terjadi baik di lapangan (sewaktu survai ataupun sensus) maupun pada saat memproses data umur.

Ratio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

Rumus :

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk perempuan}} \times k$$

Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh :

1. 'Sex Ratio at Birth'

Di beberapa negara umumnya berkisar antara 103 - 105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.

2. Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika kematian laki-laki lebih besar dari pada jumlah kematian perempuan maka rasio jenis kelamin semakin kecil.

3. Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan.

Jika di suatu daerah Sex Ratio > 100 berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk laki-laki. Sedangkan jika Sex Ratio < 100 berarti lebih banyak penduduk perempuan.

Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio)

Angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-65 tahun).

Rumus :

$$\frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times k$$

Secara kasar angka ini dapat digunakan sebagai indikator ekonomi dari suatu negara apakah tergolong maju atau bukan. Angka beban tanggungan penduduk Indonesia tahun 1971 adalah 87, ini berarti bahwa tiap 100 orang yang produktif harus menanggung 87 orang yang tidak produktif.

Umur Median (Median Age)

Definisi : Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari pada 'median age'

Umur median ini ditentukan berdasarkan umur dari sebagian penduduk yang lebih tua dan umur bagian penduduk yang lebih muda. Guna umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Rumus :

$Md = aMd +$

N	i
fx	
2	
f	
Md	

dimana : a_{Md} : adalah batas bawah kelompok umur yang mengandung jumlah $\frac{N}{2}$

N : adalah jumlah penduduk

f_x : adalah jumlah penduduk kumulatif sampai kelompok umur yang mengandung $\frac{N}{2}$

f_{Md} : adalah jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $\frac{N}{2}$

“Penduduk Tua” (Old Population) dan = Penduduk Muda (Young Population)

Umumnya penduduk negara maju tergolong ‘Penduduk tua’ dan penduduk negara berkembang tergolong ‘penduduk muda’. Menentukan apakah suatu penduduk tergolong ‘penduduk tua’ atau ‘penduduk muda’ dapat dilakukan dengan cara antara lain :

1. Melihat komposisi umur penduduknya untuk kelompok usia di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun.

Umur	Penduduk Tua	Penduduk Muda
0 - 14	< 30 %	> 40 %
15 -64	> 60 %	< 55 %
65 +	> 10 %	< 5 %

2. Dengan melihat umur mediannya :

Umur Median	Kategori
< - 20 tahun	Penduduk Muda
0 - 3- tahun	Penduduk ‘intermediate’
> - 30 tahun	Penduduk tua

1.8. PERSEBARAN PENDUDUK

Secara garis besarnya persebaran penduduk dapat digolongkan menurut :

1. Geografisnya
2. Administratif dan Politis

ad.1.Geografis

Indonesia yang terdiri dari beberapa kepulauan besar dan kecil, penduduknya tersebar secara tidak merata. Terdapat 922 pulau berpenghuni dan 12.675 pulau tanpa penghuni. Pulau yang terdapat penduduknya adalah Pulau Jawa, lebih dari separuh (64%) penduduk Indonesia bertempat tinggal di pulau tersebut, padahal luasnya hanya 4,4 % dari luas wilayah Indonesia.

Persebaran penduduk yang belum merata ini tentu saja menimbulkan masalah sosial ekonomi yang serius bagi pemerintah. Persebaran penduduk dunia secara geografis sebagaimana kita ketahui penduduk tersebar di lima benua yaitu Asia, Afrika, Amerika, Eropa dan Oceania.

Lebih dari separuh penduduk dunia bertempat tinggal di Asia sedangkan sisanya tersebar di benua Afrika, Eropa, Amerika Latin, USSR dan Oceania.

ad.2. Administratif dan Politis

Secara Administratif dan politis penduduk Indonesia tersebar di 27 propinsi; kemudian di tiap-tiap propinsi secara administratif dibagi dalam Kabupaten, Kecamatan dan Kelurahan. Dalam sistem administrasi pemerintahan di Indonesia terdapat tiga daerah propinsi yaitu :

1. Daerah Istimewa Aceh
2. Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

1.9. PIRAMIDA PENDUDUK

Komposisi umur dan jenis kelamin suatu penduduk secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Cara penggambaran piramida penduduk :

1. Sumbu vertikal untuk distribusi umur

2. Sumbu horisontal untuk jumlah penduduk dapat absolut maupun persentase
3. Dasar piramida dimulai untuk umur muda (0 - 4) tahun semakin ke atas untuk umur yang lebih tua
4. Puncak piramida untuk umur tua sering dibuat dengan sistem 'open end interval' artinya, misal untuk umur 75, 76, 77, 78 dan seterusnya cukup dituliskan 75+
5. Bagian sebelah kiri untuk penduduk laki-laki dan bagian sebelah kanan untuk penduduk perempuan
6. Besarnya balok diagram untuk masing-masing kelompok umur harus sama

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur umur penduduk

1. Fertilitas
2. Mortalitas
3. Kematian Bayi/'Infant Mortality'
4. Migrasi

ad.1. Jika angka kelahiran (CBR) meningkat maka besar piramida penduduk akan menjadi lebih panjang jika dibandingkan dengan dasar piramida pada tahun-tahun sebelumnya. Sebaliknya akan terjadi dasar piramida yang lebih pendek jika angka kelahiran (CBR) menurun.

ad.2. Jika mortalitas untuk setiap kelompok umur meningkat maka terjadi penciutan diagram balok piramida pada setiap kelompok umur, bentuk 'slope' piramida akan semakin curam dibandingkan dengan 'slope' piramida pada tahun-tahun sebelumnya.

ad.3. Kematian/Mortalitas bayi (Infant Mortality) yang dihubungkan dengan reproduksi. Jika kematian bayi perempuan berkurang berarti mereka yang akan memasuki usia reproduksi semakin bertambah, akibatnya ada kecenderungan angka kelahiran (fertilitas) bertambah.

ad.4. Migrasi biasanya terjadi pada kelompok umur-umur dewasa. Jika migrasi masuk lebih besar dibandingkan dengan migrasi keluar pada kelompok umur-umur tersebut maka akan terjadi

pembengkakan pada bagian tengah piramida penduduk dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Hasil penelitian pusat penelitian pembangunan pedesaan dan kawasan mengenai studi pengembangan desa Pantai menyatakan bahwa untuk mengkiatkan masyarakat desa Pantai perlu mendidik kader-kader pertambahan dalam berbagai aspek teknologi, pemasaran dikalangan masyarakatnya.

Menurut (Stohr 1981; Wong dan Saigol 1984; Rondinelli 1985), meskipun pertumbuhan ekonomi di negara-negara sedang berkembang mengalami pertumbuhan yang menakjubkan tetapi pada akhir 1970-an banyak para pakar meragukan dan mengecam pendekatan itu, alasannya hanya gagal menyebarkan dan membesarkan efek dari pusat-pusat pertumbuhan dan memecahkan masalah keterbelakangan dan kemiskinan di daerah pinggiran tetapi justru kesenjangan sosial ekonomi antara pusat dan pinggiran semakin melebar.